

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan PT. GALAXY SURYA PANELINDO berkaitan dengan perbandingan biaya produksi pengerjaan *veneer core* yang dibagi dalam dua golongan. Penelitian yang dilakukan ini berupa studi kasus di perusahaan, jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian terhadap objek tertentu pada suatu perusahaan yang pengumpulan datanya dengan menggunakan beberapa elemen itu diselidiki, sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan kesimpulan hanya berlaku pada objek yang diteliti.

#### 3.2. Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sistem pengupahan harian dan biaya bahan baku pada pengerjaan *veneer core*. Penelitian ini dilakukan dibagian Personalia, bagian Accounting serta bagian lapangan PT. Galaxy surya panelindo yang berlokasi di Jl. Condro Pasirian Lumajng. Data yang digunakan meliputi, List upah kariawan hari karyawan dan rekap bahan baku perhari.

#### 3.3 Sumber dan Jenis Data

##### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang terdiri atas data sekunder. Data ini diperoleh dari data yang sudah ada di perusahaan dalam bentuk dokumen dan laporan keuangan yang dapat membantu dalam pembentukan biaya pembuatan produk, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

### 3.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang berisi angka-angka yang diperoleh dari perusahaan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan dilakukan terhadap produksi veneer pada PT. Galaxy Surya Penelindo dengan cara:

#### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.

### 3.5. Variabel Penelitian

#### 3.5.1. Identifikasi Variabel

Agar penulis dan pembaca bisa selaras tentang variabel yang akan diteliti maka perlu dijelaskan tentang uraian baik dari variabel terikat (*dependen*) maupun variabel bebas (*independen*). yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu biaya produksi, sedangkan variabel terikatnya adalah *Activity Based Costing*

#### 3.5.2. Definisi Konseptual Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) adapun variabel *independen* dalam penelitian ini teriri atas biaya produksi, Sedangkan variabel *dependen* adalah *activity based costing*.

a. Biaya Tenaga Kerja

Merupakan biaya yang di keluarkan untuk biaya balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Menurut Simamora dalam Setyaningsih (2000) adalah upah karyawan-karyawan pabrik yang dapat secara fisik dan mudah ditelusuri dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan biaya tenaga kerja manufaktur langsung.

b. Biaya Bahan Baku

Merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan bahan utama produk yang diproduksi, menurut Simamora dalam Setyaningsi (2000) adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi. Sedangkan biaya bahan baku langsung (*direct material costs*) menurut Horngren dalam Setyaningsi (2005) adalah biaya perolehan seluruh bahan baku yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses kemudian barang jadi) dan yang dapat dilacak ke objek biaya dengan cara ekonomis.

c. Biaya produksi

Merupakan biaya yang di keluarkan untuk kelangsungan proses produksi

Menurut Mulyadi dalam Efendy (2009) Pengertian biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

d. *Activity Based Costing (ABC)*

Sistem ini untuk mengidentifikasi aktivitas yang dikonsumsi oleh produk dan melalui sebuah proses yang logis, dapat diandalkan dan konsisten, sehingga sistem ini dapat menentukan cost (biaya) yang terkait secara memadai ke setiap produk. Menurut Carter (2009) ABC system adalah suatu sistem di mana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume.

Konsep tentang ABC system berubah sesuai dengan perkembangan implementasi ABC system itu sendiri. Pada awal perkembangannya, ABC system dipakai sebagai alat untuk memperbaiki akurasi perhitungan kos produk. Biaya overhead pabrik merupakan lingkup yang dicakup oleh ABC system pada waktu itu. Dengan seiring perkembangannya terkini, ABC system tidak lagi terbatas pada akuntansi biaya yang berfokus ke perhitungan kos produk. ABC system telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi “cara baru dalam melaksanakan bisnis.

### **3.5.3. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang berkaitan dengan suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mengidentifikasi kegiatan atau

memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah biaya produksi sedangkan variabel dependennya adalah ABC (*activity based costing*)

### 1. Biaya Produksi

menghitung biaya produksi untuk mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan (usaha yang dilakukan), roda produksi perusahaan setiap harinya memproduksi barang dan jasa yang dinikmati konsumen. Semua perusahaan mulai dari perusahaan raksasa multinasional hingga kepedagang kaki lima mengeluarkan biaya agar bisa menyediakan barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan konsumen. Biaya peluang (*opportunity cost*) adalah pengorbanan yang dilakukan seseorang karena mengambil sebuah pilihan dengan rumus :

RUMUS :

$$TC = FC + VC$$

BIAYA TOTAL = BIAYA TETAP + BIAYA VARIABLE

Ket : TC = Biaya Total

FC =Biaya Tetap

VC = Biaya Variable

a. Biaya tetap (FC)

Biaya yang jumlahnya tidak berubah ketika kuantitas output berubah. Meskipun perusahaan tidak melakukan produksi, Biaya ini akan tetap ada. Yang termasuk biaya ini Sewa ruangan tool, gaji pegawai, dan penyusutan mesin-mesin.

b. Biaya Variable (VC)

Biaya yang jumlahnya berubah ketika jumlah barang yang dihasilkan berubah. Yang tergolong biaya variable adalah biaya pembelian bahan baku atau bahan dasar yang digunakan untuk produksi.

c. Biaya Total (TC)

Merupakan seluruh biaya atau pengeluaran yang dibayar perusahaan untuk membeli berbagai input (barang atau jasa) untuk keperluan produksi.

2. *Activity Based Costing*

*Activity-Based Costing System* menurut Supriyono (1994) “Sistem biaya berdasar aktivitas [*Activity-Based Cost (ABC) system*] adalah sistem yang terdiri atas dua tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas, dan kemudian ke berbagai produk”

Untuk menghitung Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* adalah sebagai berikut:

a. Tahap pertama menentukan harga pokok berdasar aktivitas adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya.

Tahap ini terdiri dari:

- 1) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas.
- 2) Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas
- 3) Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas.
- 4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang *homogen (Homogeneous Cost Pool)*.
- 5) Penentuan tarif kelompok (Pool Rate)

Tarif BOP perkelompok aktivitas =

b. Tahap kedua membebankan tarif kelompok berdasarkan biaya Cost Driver yang digunakan untuk menghitung biaya Overhead Pabrik yang dibebankan. Biaya untuk setiap kelompok Biaya Overhead Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya Overhead Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

***BOP Di bebankan = Tarif Kelompok X Unit Cost Drive Yang Di Gunakan***

### 3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data biaya yang terjadi pada perusahaan, menyajikannya sehingga memberi gambaran mengenai keadaan sebenarnya dari perusahaan, apakah perusahaan sudah mengelompokkan biaya dengan tepat, menghitung harga pokok produk dengan tepat dan menetapkan harga jual dengan tepat. Juga menganalisis data biaya tersebut, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produk dan harga jual yang lebih tepat. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan dan saran. Peneliti menganalisa seluruh data yang relevan dengan objek penelitian, baik itu berupa catatan hasil interview, dokumen, serta laporan laporan yang diberikan perusahaan. Saat melakukan interview, observasi, dan analisis dokumen, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkannya untuk mengambil data yang dibutuhkan. Setelah data didapat kemudian dibandingkan dengan teori (*theoretical comparison*) yang digunakan dan kemudian ditariklah kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Data dianalisis dengan menggunakan teori perhitungan *Activity Based Costing* menurut Garrison dan Noreen(2006:438-487), meliputi:

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas dan pool aktivitas.
2. Menelusuri biaya overhead secara langsung ke aktivitas dan objek biaya.
3. Membebankan biaya ke pool biaya aktivitas.
4. Menghitung tarif aktivitas.
5. Membebankan biaya ke objek biaya dengan menggunakan tarif aktivitas dan ukuran aktivitas.

6. Hubungan manfaat penerapan activity based costing dengan pengambilan keputusan manajemen yaitu keputusan operasional mengenai perbaikan biaya produksi.

